

# PROFIL LULUSAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA JAWA FBS UNNES

oleh  
**Hardyanto dan Ermi Dyah Kurnia**  
**Fakultas Bahasa dan Seni UNNES**

## ABSTRAK

Dalam masa lima tahun terakhir (2004-2008) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa telah meluluskan sebanyak 108 mahasiswa. Keberadaan lulusan program ini perlu diketahui untuk melihat apakah telah sesuai dengan visi dan misi yang telah digariskan. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini akan berusaha mengetahui profil lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa. Di samping itu, kompetensi-kompetensi apa yang diperoleh selama perkuliahan yang bermanfaat dalam profesinya serta institusi apa sajakah yang dapat menampung lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa selain institusi pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian ini adalah data kualitatif profil lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa yang tersebar di Jawa Tengah. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, angket, dan wawancara. Analisis data dilakukan melalui (1) reduksi data, (2) sajian data, (3) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama penyelesaian studi lulusan ini berkisar antara 4,06 – 4,46 tahun. Masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan yang pertama antara 1 – 6,96 bulan. Dari 108 lulusan tersebut yang berhasil dihubungi sejumlah 104 orang. Dari 104 lulusan tersebut 2 di antaranya sampai sekarang belum bekerja. Semua lulusan program studi ini bekerja sebagai guru. Adapun mata kuliah yang mendukung profesi mereka yaitu mata kuliah keterampilan berbahasa dan pengajaran.

Profil lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa ini berdasarkan data yang diperoleh dari lulusan program studi ini. Oleh karena itu, disarankan adanya penelitian lanjutan yang berfokus pada tanggapan pengguna dari lulusan program studi ini.

## PENDAHULUAN

Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa terdiri atas dua program studi yakni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa dan Program Studi Sastra Jawa. Sebagai bagian Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa diresmikan sejak tanggal 11 Juli 1996 melalui SK Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No 244/DIKTI/Kep/96.

Misi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa yaitu (1) menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) mengembangkan bakat, minat, dan kegemaran untuk merebut prestasi dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra Jawa, (3) menempa kecakapan hidup (*life skill*) dalam rangka

memenangi persaingan global dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra Jawa, dan (4) meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra Jawa.

Minat masyarakat terhadap Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa sangat besar. Jumlah mahasiswa Program Studi ini saat ini 793 orang. Dalam masa lima tahun terakhir (2004-2008) Program Studi ini telah meluluskan sebanyak 118 orang. Jumlah ini tentunya masih jauh dari kebutuhan lapangan pendidikan. Namun demikian, pemerintah belum bisa menampung semua lulusan sehingga banyak lulusan yang mengisi di sektor swasta. Dimungkinkan terdapat lulusan yang tidak bekerja pada jalur program studinya. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian

terhadap pekerjaan yang saat ini ditekuni oleh lulusan Prodi ini. Selain sebagai guru, lapangan pekerjaan lain apa yang saat ini ditekuni. Penjajagan di luar profesi keguruan perlu dilakukan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dengan diketahuinya sebaran dan daya lulusan ini akan memberikan masukan bagi pengelolaan prodi di antaranya pada pengembangan kurikulum.

Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu diteliti tentang (1) bagaimanakah profil lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, (2) kompetensi-kompetensi apa yang diperoleh selama perkuliahan yang bermanfaat dalam profesinya, dan (3) institusi apa sajakah yang dapat menampung lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa selain institusi pendidikan. Dengan demikian, tujuan penelitian ini (1) mendeskripsikan profil lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, (2) mendeskripsikan kompetensi-kompetensi apa yang diperoleh selama perkuliahan yang bermanfaat dalam profesinya, dan (3) mendeskripsikan institusi apa sajakah yang dapat menampung lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa selain institusi pendidikan. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa di antaranya dalam hal pengembangan kurikulum, pembekalan bidang keahlian di luar bidang kependidikan, dan kerjasama dengan institusi calon pengguna lulusan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa merupakan pencetak guru bahasa Jawa baik guru SMP maupun SMA. Untuk mendukung mutu lulusannya ada faktor yang diperlukan. Faktor pendukung prodi ini di antaranya (1) kuantitas dan

kualitas sumber daya manusia, penyediaan sarana dan prasarana, penyusunan kurikulum, kualitas penelitian maupun pengabdian masyarakat menunjang pencapaian visi, misi, dan kompetensi yang ditetapkan; (2) dukungan sivitas akademika terhadap visi, misi, dan kompetensi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa tinggi; dan (3) tersedianya jasa layanan SIKADU melalui internet yang sangat membantu pelayanan akademik.

Sumber daya manusia di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa FBS UNNES meliputi tenaga dosen total delapan belas orang, dengan rincian satu orang Doktor, delapan orang Magister, dan enam orang Sarjana. Pada saat ini masih ada enam orang dosen yang studi lanjut ke jenjang S2 dan satu orang yang studi lanjut ke S3. Tenaga administrasi berjumlah dua orang, yaitu administrasi akademik satu orang dan laboran satu orang, tenaga kebersihan dua orang, dan satu orang tenaga perpustakaan. Diprediksikan untuk satu tahun mendatang dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa semuanya telah bergelar Magister. Tidak ada dosen yang bergelar Sarjana.

Masalah pengembangan kualitas tenaga edukatif diarahkan untuk memperbaiki rasio normatif antara dosen-mahasiswa, peningkatan kepankangan fungsional akademik, serta keseimbangan distribusi tugas para tenaga edukatif. Penerapan sistem kredit bertujuan agar perguruan tinggi tersebut dapat

Metode penilaian kemajuan dan keberhasilan mahasiswa yang terdiri dari kegiatan yang terjadwal yaitu dilaksanakan melalui evaluasi tiap semester berupa pemberian tugas serta kegiatan terjadwal yang berupa ujian tengah semester, hal ini tercantum dalam buku pedoman studi FBS UNNES. Ujian akhir semester pada satu mata kuliah baru dapat dilaksanakan bila perkuliahan berjalan 75% secara efektif dan yang telah mengikuti ujian tengah semester atau tugas-tugas

yang diberikan oleh dosen, kecuali bagi mahasiswa yang sakit atau mendapat dispensasi dari prodi karena menjalankan tugas-tugas universitas, dapat dilaksanakan ujian tersendiri. Nilai-nilai dari setiap semester adalah nilai rata-rata dari dua kali ujian tengah semester, satu kali nilai harian dan tugas-tugas ditambah tiga kali hasil ujian akhir semester dibagi enam. Hasil atau nilai dalam satu semester harus sudah dikirim kepada pusat komputer (UPT PUSKOM) selambat-lambatnya satu minggu sesudah ujian berlangsung dan mahasiswa dapat mengambil hasil studi pada saat yudisium.

Dengan faktor-faktor pendukung seperti yang diuraikan di atas diharapkan dapat meningkatkan produktifitas lulusan yang bermutu. Hal itu dapat tercapai bila terdapat pembagian kerja yang yang memadai.

Menurut Adam Smith (dalam Baldwin 2001:41) pembagian kerja merupakan kunci untuk meningkatkan produktifitas. Dalam kaitannya dengan pembagian kerja ini ada dua hal pokok yakni mengkhususkan diri pada kegiatan-kegiatan tertentu dan pembagian kerja atas besarnya pasar. Pada pokok pikiran yang pertama yakni apabila para pekerja mengkhususkan diri dalam kegiatan-kegiatan tertentu saja dan tidak lagi melakukan beberapa tugas produksi, maka dengan usaha yang sama mereka itu secara kolektif akan menghasilkan lebih banyak. Adapun pada pemikiran yang kedua adalah jika pasarannya terlalu kecil, maka permintaan tidaklah terlalu cukup untuk menyerap barang-barang atau jasa yang dibuat dengan cara diproduksi massal. Menaikkan permintaan adalah dengan cara memperluas pasar baru.

Aplikasi pendapat Smith terhadap daya serap lulusan adalah memproduksi, dalam hal ini menghasilkan lulusan yang spesifik (Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa) adalah tindakan yang lebih efektif. Namun perlu disadari bahwa produksi

akan dibatasi oleh permintaan pasar dalam hal ini pengguna lulusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa. Untuk meningkatkan produksi adalah dengan meningkatkan pasar. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa sebagai bagian lembaga tinggi adalah pemroduksi (pabrik) jasa guru, bukan menciptakan pasar misalnya mendirikan sekolah. Penyiasatan dari teori ini adalah meninjau kebutuhan pasar, atau berorientasi pada pasar.

Permintaan dan penawaran ini akan menentukan profil keluaran yang dibutuhkan oleh pasar. Pasar dalam hal ini adalah pasar kerja, terutama guru, bagi lulusan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa. Di samping itu, dimungkinkan pasaran kerja di luar institusi pendidikan dapat dimasuki lulusan prodi tersebut.

Lulusan program studi ini diharapkan dapat mengantisipasi modernisasi/kemajuan jaman dan juga dapat mengisi lapangan kerja yang lebih luas. modernisasi sebagai suatu teori banyak dibicarakan orang dengan berbagai sudut pandangnya masing-masing, salah satunya adalah Reinhard Bendix. Menurut Bendix (dalam Beling 1985:9) unsur penting dalam definisi modernisasi adalah adanya pembagian dunia (kerja) dalam masyarakat-masyarakat maju dan masyarakat-masyarakat pengikut. Aplikasi teori ini adalah pada masyarakat modern tentu spesifikasi kerja akan semakin jelas, tidak terkecuali dalam hal pendidikan. Lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa tentu saja akan bekerja sesuai dengan spesifikasinya yakni guru.

Dari masyarakat-masyarakat maju tersebut terjadi intensitas penerusan ide-ide dan teknik-teknik ke masyarakat-masyarakat pengikutnya. Oleh karena tingkat keterbelakangan masyarakat pengikut juga berbeda-beda, maka proses-proses modernisasi juga berbeda-beda pula. Tingkat keterbelakangan bisa ditinjau dari ketidakhadanya suatu unsur atau faktor yang dimiliki oleh negara maju. Dengan demikian, apabila negara atau

pemerintah berhasil memberikan padanan-padanan (*ekuivalen*) atau substitusi-substitusi yang fungsional dari unsur-unsur yang tidak mereka miliki, maka mereka dapat berhasil dalam usaha mengurangi keterbelakangan masyarakat-masyarakat mereka.

Modernisasi merupakan jenis perubahan sosial yang terdiri dari kemajuan sesuatu masyarakat perintis di dalam bidang politik dan ekonomi, dan perubahan-perubahan yang terjadi kemudian di masyarakat-masyarakat pengikut. Bendix menolak jika suatu perubahan merupakan sesuatu yang intrinsik bagi masyarakat-masyarakat yang sedang berubah sebagaimana yang pernah dilontarkan oleh Arthur Lovejoy. Perubahan sosial diartikan sebagai perubahan-perubahan yang intrinsik dan yang ekstrinsik sebab setiap unsur sosial mempunyai corak diferensial dalam (*internal differentiation*) dan suasana luar (*external setting*). Perubahan dalam satu sektor tidak dapat terjadi tanpa menimbulkan dampak di sektor lainnya, dan ini mempunyai relevansi yang khusus dalam studi tentang modernisasi. Transformasi ide-ide dari negara maju ke negara terbelakang juga akan mengakibatkan munculnya kaum borjuis dan memudarnya kaum aristokrat.

Weber dalam bukunya Etika Protestan menyebutkan bahwa seseorang telah ada takdir untuk masuk surga atau neraka, namun yang bersangkutan belum mengetahui. Salah satu cara untuk mengetahuinya adalah dengan melihat keberhasilan kerjanya di dunia sekarang. Jika ia berhasil dalam kerjanya di dunia maka hampir dipastikan ia akan masuk surga, sebaliknya jika kurang berhasil akan masuk neraka. Akibat kepercayaan ini orang menjadi giat bekerja agar berhasil dan akhirnya masuk surga. Dalam hal ini masalah material sebagai hasil kerja keras tentu saja dikesampingkan. Jika akhirnya mereka akan kaya maka dianggapnya sebagai efek sampingan.

Usaha untuk bekerja dan mencapai kesuksesan ini yang akan membawa kemajuan negaranya.

Teori Dorongan Berprestasi atau n-Ach yang ditulis McClelland didasarkan pengamatannya pada Teori Max Weber tentang Etika Protestan. Ia mengatakan bahwa untuk membuat sebuah pekerjaan berhasil adalah sikap terhadap pekerjaan tersebut, yakni ada tidaknya semangat baru yang sempurna (*the need for Achievement*) atau dorongan/kebutuhan berprestasi, yang kemudian dikenal dengan n-Ach. Orang yang memiliki dorongan berprestasi tinggi, mengalami kepuasan bukan karena mendapatkan imbalan dari hasil kerjanya, tetapi karena hasil tersebut dianggap sangat baik dan imbalan materi menjadi faktor sekunder. Dari sini akhirnya masyarakat akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Teori W.W. Rostow tentang Lima Tahap Pembangunan menyebutkan bahwa pembangunan merupakan proses yang bergerak dalam sebuah garis lurus, yakni dari masyarakat yang terbelakang menuju masyarakat modern. Pembangunan merupakan proses berlangsung dalam lima tahap, yakni masyarakat Tradisional yang masih tunduk kepada alam dan bersifat statis. Produksi masih sangat terbatas dan baru sampai pada tahap untuk dikonsumsi sendiri, artinya belum ada investasi. Tahap yang kedua yakni prakondisi untuk lepas landas. Keadaan ini berlangsung biasanya berkat adanya campur tangan dari luar, karena pada dasarnya masyarakat tradisi belum mampu mengubah dirinya sendiri. Tahap ketiga dinamakan lepas landas, yang ditandai dengan tersingkirnya hambatan-hambatan yang menghalangi proses pertumbuhan ekonomi. Tahap keempat yaitu bergerak ke kedewasaan. Pada tahap ini industri telah maju dengan pesat, yang bukan saja pada teknik-teknik produksi, tetapi juga aneka barang yang diproduksi. Tahap yang kelima yaitu jaman

konsumsi masal yang tinggi. Pada tahap ini pembangunan sudah merupakan sebuah proses yang berkesinambungan, yang bisa menompang kemajuan secara terus menerus.

Teori F.Hoselitz tentang faktor-faktor Non-Ekonomi menyebutkan bahwa faktor non ekonomi adalah sebagai faktor lingkungan yang dianggap penting dalam proses pembangunan. Pembangunan membutuhkan pemasokan dari beberapa unsur antara lain adanya lembaga-lembaga perbankan dan tenaga ahli dan terampil. Tanpa lembaga perbankan, maka modal besar yang ada sulit dikumpulkan sehingga bisa menjadi sia-sia dan tidak menghasilkan pembangunan. Di samping diperlukan lembaga-lembaga perbankan juga diperlukan tenaga-tenaga kewiraswastaan, administrator, insinyur, ahli ilmu pengetahuan dan tenaga menejerial yang tangguh.

Teori Alex Inkeles dan David H. Smith berbicara tentang manusia modern. Seperti halnya Hoselitz, Alex dan David juga mengemukakan betapa pentingnya faktor manusia dalam pembangunan, yaitu diperlukannya manusia modern. Yang dimaksud manusia modern adalah manusia yang memiliki ciri-ciri seperti keterbukaan terhadap ide baru, berorientasi ke masa sekarang dan masa depan, punya kesanggupan merencana, percaya bahwa manusia bisa menguasai alam, dan sebagainya. Dengan demikian manusia modern inilah yang dianggap mampu memajukan negaranya. Pembentukan manusia modern ini menurut Alex Inkeles dan David H.Smith adalah dengan jalan pendidikan dan pengalaman kerja.

## **METODE PENELITIAN YANG DIGUNAKAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian untuk mengetahui profil lulusan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa ini adalah penelitian survei. Peneliti melakukan survei terhadap keberadaan lulusan

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa. Pendekatan ini merupakan suatu pendekatan untuk membuat suatu gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian dengan menggunakan data yang dinyatakan secara verbal dan kualifikasinya bersifat teoretis.

Menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong, 1991:3), penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif lebih banyak meneliti tentang keseharian kelompok manusia.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Nawawi (1995:31) mengutarakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta (*fact finding*). Hasil penelitian, ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

Data yang akan diperoleh dari penelitian ini berupa data kualitatif profil lulusan Prodi Bahasa dan Sastra Jawa dan data institusi pengguna lulusan. Adapun sumber data pada penelitian ini alumni Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa dan instansi di mana lulusan tersebut bekerja. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, teknik angket, dan teknik wawancara. Data yang terkumpul

dikelompokkan sesuai dengan borang akreditasi yang dilakukan BAN PT.

Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup tiga komponen pokok, yaitu (1) reduksi data, (2) sajian data, (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, terjemahan Rohidi, 1992:27-28).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 jumlah lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa berjumlah 108 orang. Jumlah tersebut merupakan 91,52% dari seluruh mahasiswa yang diterima sejak tahun 2000 sampai dengan 2004. Jumlah mahasiswa program studi ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1  
Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Tahun Masuk

No.	Tahun Masuk	Jumlah Mahasiswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	2000	2	5	7
2.	2001	5	25	30
3.	2002	8	25	33
4.	2003	4	11	15
5.	2004	8	25	33
<b>Jumlah</b>		27	91	118

Tabel 2  
Jumlah Lulusan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

No.	Tahun Lulus	Jumlah Mahasiswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	2004	-	4	4
2.	2005	5	18	23
3.	2006	6	26	32
4.	2007	7	15	22
5.	2008	6	21	27
<b>Jumlah</b>		24	84	108

Berdasarkan Table 1 dan Table 2 di atas ternyata masih terdapat sepuluh orang yang belum lulus. Dari sepuluh mahasiswa yang belum lulus tersebut saat ini tercatat telah lulus sebanyak tujuh orang pada tahun 2009 (wisuda periode tahun 2009). Tiga orang lainnya masih tercatat dan masih menyelesaikan tugas akhirnya (skripsi). Diharapkan tiga orang ini lulus semua.

Capaian angka kelulusan 91, 52% dirasakan cukup menggembirakan, tetapi bila dilihat dari lama penyelesaian studi masih belum menggembirakan. Rata-rata penyelesaian studi masih di atas 4 tahun. Harapan prodi yaitu mahasiswa dapat lulus tepat waktu, yaitu empat tahun atau lebih cepat (kurang dari empat tahun). Untuk itu, program studi berusaha meningkatkan

ketepatan kelulusan. Percepatan kelulusan ini terlihat pada mahasiswa angkatan 2005 yang lulus pada tahun 2009. Jumlah mahasiswa angkatan 2005 yang lulus pada tahun 2009 sebanyak 140 orang. Dari 140 orang tersebut sepuluh orang lulus pada semester 7 (3,5 tahun),

129 orang lulus tepat 4 tahun, dan sisanya empat orang lulus pada semester 9 (4,5 tahun). Berdasarkan lama studinya, ke-108 lulusan tersebut dapat diperinci seperti terlihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3  
Lama Studi Berdasarkan Tahun Lulus

Tahun Lulus	Lama Studi						Total Lulusan	Lama Studi Rata-rata (tahun)
	4,0 – 4,5 tahun		4,5 – 5,0 tahun		> 5,0 tahun			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2004	4	100%	-	-	-	-	4	4,06
2005	20	86,95%	3	13,05%	-	-	23	4,19
2006	23	71,88%	8	25%	1	3,12%	32	4,39
2007	11	50%	9	45,5%	1	4,5%	22	4,46
2008	24	88,9%	2	7,4%	1	3,7%	27	4,23

Setelah lulus, idealnya mahasiswa segera mendapatkan pekerjaan. Namun, hal itu tercapai dengan beberapa syarat. Syarat pertama yaitu mutu lulusan. Kedua, yaitu lapangan pekerjaan yang tersedia. Ketiga, waktu kelulusan dengan kebutuhan lapangan kerja. Syarat pertama prodi telah memenuhinya, yaitu membekali mahasiswa dengan kompetensi yang diperlukan lapangan kerja. Ini tercermin dalam struktur kurikulum. Lapangan kerja untuk lulusan prodi ini sangat luas dengan diterbitkannya SK Gubernur Jawa Tengah pada tahun 2005. Syarat ketiga, yaitu waktu kelulusan yang kadang-kadang tidak pas dengan kalender pendidikan. Mahasiswa lulus pada pertengahan semester sehingga harus menunggu permulaan semester untuk melamar pekerjaan. Dengan demikian terdapat waktu tunggu antara waktu kelulusan dengan waktu mendapatkan pekerjaan.

Waktu atau masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan lulusan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa berdasarkan tabel 4 adalah 1-7 bulan. Di antara lulusan prodi ini terdapat 36 lulusan yang bersama tunggu 0 bulan. Artinya, mahasiswa tersebut sudah mulai bekerja sebelum lulus. Ini adalah hal yang menggembirakan tetapi juga memprihatinkan. Keprihatinannya berkaitan dengan ketepatan kelulusan. Masih terdapat mahasiswa yang karena bekerja, kelulusannya tertunda atau tidak tepat waktu. Yang ideal adalah bersama tunggu 0 bulan dan lulus tepat waktu.

Masa tunggu 0 bulan ini dapat dipahami mengingat kebutuhan guru bahasa Jawa masih tinggi. Terlebih pada tahun 2005 Pemda Jawa Tengah mengeluarkan peraturan bahasa Jawa diajarkan mulai SD sampai dengan SMA. Hal ini yang mengakibatkan permintaan pasar bertambah, sementara kemampuan institusi meluluskan mahasiswa masih rendah. Masa

tunggu untuk mendapatkan pekerjaan yang pertama dari lulusan prodi ini dapat dilihat pada

Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4  
Masa Tunggu untuk Medapatkan Pekerjaan

Tahun Lulus	Waktu Tunggu untuk Mendapat Pekerjaan						Total Lulusan	Waktu Tunggu Rata-rata (bulan)
	< 6 bulan		6 – 12 bulan		> 12 bulan			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2004	4	100%	-	-	-	-	4	1
2005	12	52,23%	10	43,4%	1	4,3%	23	4,19
2006	21	65,65%	10	31,25%	1	3,1%	32	4,39
2007	13	59,1%	9	40,9%	-	-	22	4,46
2008	9	33,4%	17	82,9%	1	3,7%	27	4,23

Lulusan tahun 2004 – 2008 yang berjumlah 108 terdapat mahasiswa yang tidak bisa dihubungi, satu di antaranya ada di luar negeri. Dengan demikian, data yang terkumpul ada 104 orang. Di antara 104 orang tersebut 2 di antaranya belum bekerja. Lulusan yang telah bekerja tersebut

38 di antaranya telah diangkat sebagai pegawai negeri sipil.

Berkaitan dengan mata kuliah yang membantu profesi mereka di dalam menjalankan pekerjaan, terdapat sepuluh besar mata kuliah yang menurut para lulusan sangat membantu. Kesepuluh mata kuliah tersebut dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5  
Mata Kuliah yang Mendukung Profesi

No.	Mata Kuliah	Yang Menyatakan Membantu Profesi
1.	Menulis Huruf Jawa	36
2.	Membaca Huruf Jawa	33
3.	Berbicara	32
4.	Tembang	15
5.	Strategi Pembelajaran	14
6.	Menulis	14
7.	Mikroteaching	13
8.	Pengkajian Puisi Jawa Tradisional	12
9.	Kajian Drama Jawa	10
10.	Telaah Kurikulum	9

Usulan mata kuliah yang diperlukan oleh lulusan prodi ini yaitu tembang, karawitan,

pewayangan, pranatacara, penyuntingan, dan IT. Mata kuliah ini diusulkan oleh mahasiswa



angkatan 2000 sampai dengan 2003. Kurikulum yang digunakan oleh mahasiswa angkatan tahun 2000 sampai dengan tahun 2003 memang belum mencantumkan mata kuliah-kuliah tersebut. Kurikulum yang pada saat ini digunakan sudah menampung usulan tersebut. Kurikulum itu mulai diberlakukan pada tahun 2004 mata kuliah yang diusulkan tersebut telah dimasukkan dalam kurikulum. Pada kurikulum 2004 mata kuliah tembang, karawitan, pewayangan (dengan nama sastra wayang), pranatacara, penyuntingan, dan IT telah dimasukkan. Mata kuliah IT masih berstatus sebagai mata kuliah pilihan. Enam mata kuliah yang diusulkan tersebut oleh pengelola program studi dipandang sebagai keterampilan yang dibutuhkan di lapangan.

## **PENUTUP**

Jumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa tahun 2000 sampai dengan 2004 berjumlah 118 orang. Lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Jawa lima tahun terakhir (2004-2008) berjumlah 108 orang atau 91, 52%. Lama studi yang mereka tempuh rata-rata 4,01-4,46 tahun dengan lama masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan antara 1-6,69 bulan. Tujuh orang mahasiswa dari mahasiswa angkatan 2004-2008 lulus pada tahun 2009. Tiga orang lainnya masih menyelesaikan studinya. Dari 108 mahasiswa yang lulus pada lima tahun terakhir ini yang dapat dihubungi/didata sebanyak 104 orang. Di antara 104 lulusan tersebut dua diantaranya sampai saat ini belum bekerja sehingga yang sudah mendapat pekerjaan ada 102 orang (38 orang sudah berstatus sebagai PNS).

Mata kuliah yang mendukung kompetensi profesi mereka yaitu mata kuliah keterampilan berbahasa (Membaca dan menulis huruf Jawa, Berbicara, Tembang, Menulis), mata kuliah pembelajaran (Strategi Pembelajaran,

Mikroteaching, dan Telaah Kurikulum), dan mata kuliah kemampuan sastra (Pengkajian Puisi Jawa Tradisional dan Kajian Drama Jawa).

Instansi yang banyak menampung adalah institusi pendidikan, yaitu menjadi guru SMP dan SMA. Ada seorang lulusan yang pernah ke penerbitan yaitu di Jawa Pos tetapi akhirnya kembali menekuni profesi sebagai guru.

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan yaitu: Perlu peningkatan kinerja Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa agar mahasiswanya lulus tepat waktu; Program Studi ini perlu menjalin kerja sama dengan instansi lain selain institusi pendidikan; Berkaitan dengan saran nomor 2 tersebut, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa perlu menyempurnakan kurikulumnya dengan keahlian yang diperlukan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arndt, H.W. 1991. *Pembangunan Ekonomi Studi Tentang Sejarah Pemikiran*. Jakarta: LP3ES.
- Budiman, A. 1996. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama .
- Baldwin, R. E. 12001. *Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara Berkembang* (terjemahan). Jakarta: PT Bina Aksara.
- Djojohadikusumo, S. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Gill, R. T. 1983. *Ekonomi Pembangunan Dulu dan Sekarang*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moleong, L. J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Rohidi, Tj. R. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Terjemahan)*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Roxborough, I. 1986. *Teori-Teori Keterbelakangan*.  
Jakarta: LP3ES.

Sasono, A. dan S. Arief. 1984. *Ketergantungan  
dan Keterbelakangan Sebuah Studi Kasus*.  
Jakarta: Sinar harapan.

Stoner, W.A. 2002. *Teori Ekonomi*. Jakarta: Ghalia  
Indonesia.

Universitas Negeri Semarang. 2008. *Standar  
Pelayanan Minimal*.